

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Sejalan dengan pelaksanaan pembangunan di Indonesia yang sasaran utamanya di bidang pembangunan ekonomi, maka kegiatan perdagangan merupakan salah satu sektor pembangunan ekonomi, senantiasa ditumbuh kembangkan peranannya. Untuk memperlancar arus barang dan jasa guna menunjang kegiatan perdagangan tersebut, diperlukan adanya sarana pengangkutan yang memadai, baik pengangkutan melalui darat, laut, maupun udara.

Mengingat keadaan geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dimana luas lautannya lebih besar dibandingkan luas daratannya, maka sarana pengangkutan melalui laut besar peranannya dalam menghubungkan kota-kota maupun pulau-pulau yang ada di tanah air. Selaras dengan peranan pengangkutan sebagai alat transportasi yang mengangkut barang dari pulau satu ke pulau yang lain melalui laut, maka pelaksanaan pembangunan di sektor transportasi laut oleh MPR RI telah digariskan sebagai berikut :
“Transportasi laut sebagai bagian dari sistem transportasi nasional perlu dikembangkan dalam rangka mewujudkan Wawasan Nusantara yang mempersatukan seluruh wilayah Indonesia, termasuk lautan nusantara sebagai kesatuan wilayah nasional. Pengembangan transportasi laut harus mampu menggerakkan pembangunan Indonesia Timur, dengan mengutamakan keteraturan kunjungan kapal yang dapat menggairahkan tumbuhnya perdagangan dan kegiatan pembangunan umumnya. Laut nusantara sebagai lahan usaha kelautan mengharuskan pengutamaan pelayaran nusantara nasional yang mampu menjamin tersedianya pelayanan transportasi laut yang layak dan aman sekaligus menciptakan lapangan kerja.” (Ketetapan MPR RI No.II/MPR/1993 tentang GBHN,1993)

Sesuai dengan amanat GBHN diatas, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan di sektor transportasi laut antara lain diarahkan untuk

meningkatkan kegiatan perdagangan antar pulau (*inter insuler*), disamping perdagangan antar Negara (impor-ekspor). Adanya peningkatan arus barang dan jasa melalui kegiatan perdagangan melalui laut tersebut, maka keberadaan perusahaan jasa pengangkutan laut maupun perusahaan jasa yang memiliki keterkaitan, kaitannya dengan kegiatan pengangkutan melalui laut, seperti Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) maupun Perusahaan Bongkar Muat (PBM) memiliki peranan yang sangat besar.

Semakin tumbuhnya perusahaan bongkar muat barang dan jasa melalui laut serta sejalan dengan berkembangnya kegiatan pengangkutan laut, maka pemerintah berusaha mengatur kegiatan perusahaan pengangkutan laut melalui penerbitan Inpres No. 4 Tahun 1985 tentang Kebijakan Kelancaran Arus Barang untuk Menunjang Kegiatan Ekonomi yang kemudian diperbaharui dengan Inpres No. 3 Tahun 1991 tentang Kebijakan Kelancaran Arus Barang untuk Menunjang Kegiatan Ekonomi. Dalam Inpres tersebut antara lain mengatur bahwa untuk mengurangi biaya bongkar muat barang yang meliputi *stevedoring*, *cargodoring*, *receiving* dan *delivery*, maka kegiatan bongkar muat barang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang didirikan untuk tujuan tersebut, yaitu Perusahaan Bongkar Muat (PBM). Kebijakan Kelancaran Arus Barang Untuk Menunjang Kegiatan Ekonomi. Adapun mengenai pengertian PBM yang dimaksud lebih lanjut diatur dalam Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 88/AL.305/Phb-85 tentang Perusahaan Bongkar Muat Barang dari dan ke kapal, pasal 1 ayat (e) yaitu “Perusahaan yang secara khusus berusaha di bidang bongkar muat barang dari dan ke kapal baik dari dan ke gudang Lini I maupun langsung ke alat angkutan”

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pelaksanaan Bongkar Muat Barang Pada Kapal KM.MUTIARA BARAT Milik PT.ATOSIM LAMPUNG PELAYARAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemilihan judul dan pembahasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan bongkar muat barang pada kapal yang dilakukan PT. Atosim Lampung Pelayaran?
2. Dokumen-dokumen apa yang harus disiapkan oleh PT. Atosim Lampung Pelayaran untuk pelaksanaan bongkar muat barang pada kapal?
3. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi PT. Atosim Lampung Pelayaran pada saat pelaksanaan bongkar muat barang?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bongkar muat yang dilakukan agar meningkatkan keamanan dan keselamatan dalam bekerja.
2. Untuk mengetahui dokumen-dokumen yang harus disiapkan dalam pelaksanaan bongkar muat barang pada kapal.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami perusahaan pada saat pelaksanaan bongkar muat dilakukan.

2. Kegunaan Penulisan

Kegunaan penulisan karya tulis yang penulis harapkan dari hasil praktek darat (PRADA) ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat bagi dunia pendidikan
 - a) Menambah wawasan kepustakaan bagi Civitas Academika STIMART “AMNI” Semarang.
 - b) Menambah keilmuan tentang sistem dan prosedur bongkar muat dengan aman.

- c) Hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan kualitas, mutu pendidikan dan pelatihan.

2. Manfaat bagi dunia praktisi

1) Bagi Penulis

- a) Dapat mengoprasikan pelaksanaan bongkar muat barang pada kapal yang dilakukan oleh PT. Atosim Lampung Pelayaran.
- b) Dapat membedakan dokumen-dokumen apa yang harus disiapkan untuk pelaksanaan bongkar muat barang pada kapal.
- c) Dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dialami perusahaan pada saat pelaksanaan bongkar muat berlangsung.

2) Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat hasil penulisan ini dapat di gunakan sebagai masukan, tentang bagaimana sistem dan prosedur untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan pelayaran, dimana masyarakat berperan sebagai pengguna jasa angkutan laut.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Karya Tulis ini dibagi dalam 5 bab adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis membuat tinjauan pustaka, yaitu penulis meninjau kembali hal-hal yang berkaitan dengan objek penulisan ini, dalam karya tulis ini penulis mengartikan, dan menjelaskan kata-kata inti dalam karya ini.

BAB 3 : GAMBARAN UMUM OBJEK PENULISAN

Pada bab ini menjelaskan tentang: gambaran umum, visi dan misi, sejarah organisasi perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan masalah Pelaksanaan Bongkar Muat Barang Pada Kapal KM.MUTIARA BARAT Milik PT.ATOSIM LAMPUNG PELAYARAN

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang di analisa dari pembahasan masalah yang terjadi pada BAB 4.

Daftar Pustaka

Buku dan media *online* yang dipakai oleh penulis untuk menyusun karya tulis ilmiah.

